

**ANALISIS KONSTRUKSI PATRIARKI FILM
TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA KARYA HANUNG
BRAMANTYO DAN FILM YUNI KARYA KAMILA
ANDINI**

TUGAS AKHIR

Oleh:

**ANANDA BINTANG DEILY
NPM 2103110185**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audio Visual**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Ananda Bintang Deily
NPM : 2103110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP

PENGUJI II : Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

PENGUJI III: NURHASANNAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP

Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : **Ananda Bintang Deily**
NPM : 2103110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **“ANALISIS KONSTRUKSI PATRIARKI FILM TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN FILM YUNI KARYA KAMILA ANDINI”**

Medan, 11 April 2025

Pembimbing



NURHASANNAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0110077602

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc.,Prof. Dr. ARIEN SALEH., S.Sos., MSP
NIDN: 0030017402



PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Ananda Bintang Deily**, NPM 2103110185, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 08 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Ananda Bintang Deily

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat beriringan salam senantiasa diucapkan kepada Rasulullah SAW yang menghantarkan umat manusia dari zaman kegelapan hingga ke zaman terang benderang ini. Penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi dengan Konsentrasi Audio Visual pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Selesainya Skripsi yang berjudul **“ANALISIS KONSTRUKSI PATRIARKI FILM TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN FILM YUNI KARYA KAMILA ANDINI”**

Dalam penulisan tugas akhir ini tentu saja tidak terlepas dari berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Sehingga penulis ingin mengucapkan beribu terimakasih kepada yang paling utama dan paling dicintai serta disayangi yaitu kedua orang tua penulis yaitu **Ayahanda Purn. Serma Sopian** dan **Ibunda Jun Yani** yang telah mendukung dan membantu penulis dari segi moril maupun material. Yang selalu mendukung, memotivasi serta memberikan doa restu kepada penulis untuk menggapai cita-cita penulis. Juga menjadi sumber inspirasi dan

motivasi untuk terus melangkah maju menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah menjadi orang tua yang begitu luar biasa atas kasih sayang, cinta dan pengorbanan hingga menjadi pelajaran hidup bagi saya, Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Tak lupa juga Kakak penulis yang selalu mendukung peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir dan menjadi semangat penulis dalam mengerjakan Skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh,S.Sos.,MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung,M.AP., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos.,M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah membimbing peneliti dengan sabar mulai dari penyusunan proposal skripsi hingga menjadi sebuah skripsi yang insyallah dapat bermanfaat bagi pembaca.
8. Ibu Dr. Leylia Khairani selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam hal akademik selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai biro FISIP UMSU yang telah membantu dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas penulis.
10. Kakak penulis Derra Diatama Riany, S.I.Kom yang juga membantu penulis baik dari segi materi maupun moral.
11. Kepada Sri Andita Aurelia Nugroho, terimakasih selalu menemani dan mendukung penulis dalam pengerjaan tugas akhir ini dengan sepenuh hati dalam segala kondisi.
12. Kepada Rekan-rekan Ahmad Sajili Anhar, Dony Azhari Daulay, Yogi Arvin, Dina Syahtendra, dan Dea Putri Andiny, yang selalu setia menemani serta memberikan kebersamaan yang berarti selama masa perkuliahan.

13. Kepada Teman-teman Anggota Inti dan Khusus Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang menjadi wadah untuk bertukar pikiran, berkembang, serta sumber semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan Kepada Seluruh pihak, kerabat dan sahabat yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Meski tidak dapat disebutkan satu per satu, Insya Allah segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang berharga. Aamiin.

Penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan kebaikan pula. Penulis berharap nantinya tugas akhir ini dapat bermanfaat kepada berbagai pihak untuk menambah khazanah keilmuan tentang Analisis Semiotika. Apabila banyak kekurangan dan terdapat salah kata yang sekiranya kurang berkenan peneliti mohon maaf yang sebesar besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhai kita semua. Amin ya Robbal `Alamin.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Medan, 14 April 2025

ANANDA BINTANG DEILY
2103110185

**ANALISIS KONSTRUKSI PATRIARKI FILM
TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA KARYA HANUNG
BRAMANTYO DAN FILM YUNI KARYA KAMILA ANDINI**

ANANDA BINTANG DEILY

2103110185

ABSTRAK

Film yang merupakan salah satu bentuk dari komunikasi massa yang dipergunakan sebagai alat menyampaikan pesan. Film yang memiliki fungsi sebagai hiburan, juga berfungsi sebagai media edukatif dan informatif untuk para komunikannya. Film yang diproduksi dengan Teknik perekaman dengan kamera lalu di sunting menggunakan perangkat lunak yang kemudian di distribusikan lewat bioskop, televisi hingga platform digital. Dengan berbagai genre yang ada film seringkali menyuguhkan kebiasaan yang terjadi di Masyarakat. Penelitian ini akan menganalisis konstruksi patriarki yang terdapat pada film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” karya Hanung Bramantyo dan Film “Yuni” karya Kamila Andini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif lalu di analisis menggunakan analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce, yaitu dengan melihat tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretasi (*interpretant*). Melalui pengumpulan data dokumentasi berupa *capture* pada setiap adegan yang terdapat pada film yang mengandung indikator konstruksi patriarki. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” karya Hanung Bramantyo dan Film “Yuni” karya Kamila Andini mengandung unsur Konstruksi patriarki yang digambarkan dengan adanya nilai kekuasaan laki-laki, pembatasan hak perempuan dan ketidaksetaraan gender didalamnya.

Kata Kunci : Konstruksi Patriarki, Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce, Film.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Secara Akademis.....	8
1.4.2. Secara Teoritis.....	8
1.4.3. Secara Praktis	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
1.5.1. BAB I: PENDAHULUAN.....	9
1.5.2. BAB II: URAIAN TEORITIS	9
1.5.3. BAB III: METODE PENELITIAN	9
1.5.4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	9
1.5.5. BAB V : PENUTUP	9
BAB II	10
URAIAN TEORITIS	10
2.1 Komunikasi Massa	10
2.2 New Media	11
2.3 Film	13
2.4 Analisis Semiotika	17
2.5 Konstruksi Patriarki	20

BAB III.....	23
METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Kerangka Konsep	24
3.3 Definisi Konsep.....	25
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian	27
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian	28
4.1.1 Profil Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa.....	28
4.1.2. Profil Film Yuni	31
4.2. Analisis Data	33
4.2.1. Analisis Data Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa	33
b. Dominasi Laki- Laki pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa.....	34
4.2.2. Analisis Data Film Yuni	36
4.3 Pembahasan.....	40
BAB V.....	44
PENUTUP.....	44
5.1 Simpulan	44
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 : Kerangka Konsep.....	24
Tabel 3. 2. : Kategorisasi Penelitian.....	26
Tabel 4. 1: Profil Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa.....	30
Tabel 4. 2: Profil Film Yuni.....	32
Tabel 4. 3 : Pembatasan hak Perempuan pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa	33
Tabel 4. 4 : Dominasi Laki-laki pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa.....	34
Tabel 4. 5: ketidaksetaraan gender pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa.....	35
Tabel 4. 6 : Adegan Kekuasaan Laki- Laki pada Film Yuni	36
Tabel 4. 7 : Adegan pembatasan hak perempuan pada Film Yuni	37
Tabel 4. 8: Adegan ketidaksetaraan gender pada Film Yuni	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1: Poster Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa”	5
Gambar 1. 2: Poster Film “Yuni”	6
Gambar 2. 1: Segitiga makna Pierce	19
Gambar 2. 2: Contoh Intepretasi Segitiga Makna Pierce	19
Gambar 4. 1: Poster Film Tuhan, Izinkan aku Berdosa	28
Gambar 4. 2: <i>Poster Film Yuni</i>	31
Gambar 4. 3 : Kiran dibungkam untuk berbicara.....	33
Gambar 4. 4 : Abu Darda Mengintimidasi Kiran.....	34
Gambar 4. 5 : Arul berbicara kalau dialah yang akan didengar dibanding Kiran.	35
Gambar 4. 6 : Nenek memberikan pesan bahwa Perempuan harus pintar dalam urusan rumah tangga	36
Gambar 4. 7 : Yoga yang menemui Yuni dalam keadaan dilema atas lamaran yang kedua kalinya ia terima	37
Gambar 4. 8 : Akan diadakannya Tes keperawanan wajib untuk siswi di sekolah yuni	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang juga salah satu dari banyaknya bangsa mendapat warisan budaya patriaki. Dimana selama ini masyarakat percaya kalau laki-laki membawa kemampuan dan kekuatan yang lebih dibanding perempuan. Tradisi ini terus masuk pada beberapa bagian masyarakat Indonesia, sehingga sering dijumpai perempuan mendapat perlakuan tidak adil di berbagai hal (Zuhri & Amalia, 2022).

Budaya atau tradisi patriarki di masyarakat tentu berpengaruh pada habituasi kehidupan perempuan dalam memilih keinginannya untuk menentukan karir dan hidup yang mereka dambakan dan berakibat potensi tidak berkembangnya perempuan secara bebas dan luas. Hal tersebut menyebabkan timbulnya diskriminasi untuk perempuan yang terjadi di segala lingkup kehidupan seperti yang terjadi pada penelitian di Desa Padang Baruas yang terlihat pada pembagian peran yang tidak setara, kepemilikan harta, serta keterwakilan dan pengambilan keputusan. Budaya yang terjadi di desa tersebut membawa diskriminasi, masalah mental, ketidakadilan gender dan kekerasan dalam rumah tangga. Desa tersebut bahkan mengatur bahwa warisan diberikan kepada laki laki sehingga Perempuan tidak memiliki warisan (Harahap & Jailani, 2024).

Konstruksi patriarki juga dapat dibuktikan melalui penelitian terhadap mahasiswi di FISIP UNTIRTA kepada 33 sampel yang terdiri dari 11 mahasiswi Ilmu Komunikasi, 11 mahasiswi Administrasi Publik, dan 11 mahasiswi Ilmu Pemerintahan. Didapatkan temuan dimana budaya patriarki memberi pengaruh pada pilihan masa depan kepada perempuan karena budaya patriarki sudah meresap hingga ke kehidupan sosio ekonomi Perempuan (Saefulloh et al., 2023)

Film yang merupakan bagian *new media* dari komunikasi massa yang dimana prosesnya dilakukan antara komunikator dengan target komunikasi berskala besar dan memiliki kekuatan yang luar biasa untuk memengaruhi khalayak luas karena bersifat cepat menyebar hingga sangat mudah ditemui serta dimanfaatkan, serta informasi yang disajikan tersampaikan serentak kepada khalayak umum (Kustiawan et al., 2022)

New media atau media baru sendiri sudah dipakai sejak masa 1960an yang mengacu pada pemakaian perangkat teknologi komunikasi yang diingat dengan *dotcom mania*, *cyberspace*, dan televisi interaktif. Media baru erat kaitannya dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang pesat dan menghadirkan banyak terobosan baru dalam peradaban manusia, salah satunya adalah hadirnya media sosial dalam hal ini internet. Internet dijadikan sebuah platform yang memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi, mencari dan berbagi informasi, serta berbagai aktivitas lainnya yang terhubung dengan jaringan internet (Faizal et al., 2023)

Menurut Flew (Pratyaksa, IGT, & Putri, 2020). Media baru merupakan media yang memberikan penawaran *digitisation, convergence, interactivity,* dan *development of network* mengenai pembentukan dan penyampai pesan komunikasi. Kemampuan untuk menjual interaktifitas ini memberi kemungkinan pengguna dari media baru mempunyai opsi dalam mengkonsumsi informasi.

Kedatangan media baru memberikan peran yang signifikan dalam merubah pola komunikasi massa. Media, media baru, juga bertugas untuk meletakkan manusia sebagai wacana. Tidak hanya dilagakan, tetapi juga memberi legitimasi atau delegitimasi.

Internet sebagai satu diantara media baru menyajikan berbagai media beserta beragam ciri khas karakter fitur dan mampu didalami lebih jauh. Beragam pendayagunaan dan konteks mulai dari resmi dan tidak resmi, dengan berbagai skala, pada kadar pelaku dan sistem, memberikan daya tarik sebagai objek penelitian (Sadasri, 2021).

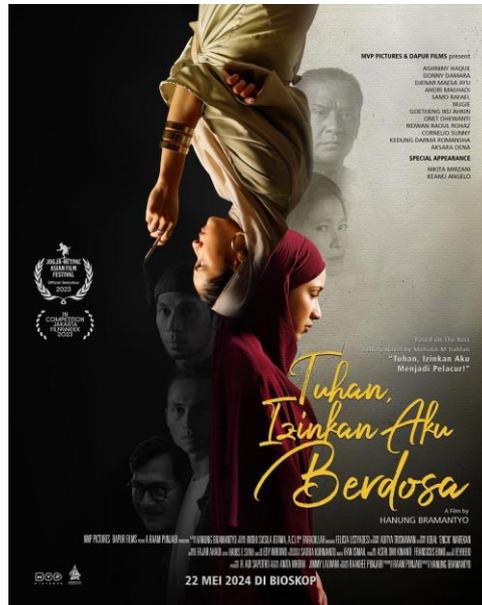
Dalam hal ini, salah satu platform media baru yaitu media film streaming yang secara jelas bicara tentang isu perempuan dalam cakupan topik konstruksi patriarki menarik untuk dikaji. Pada konteks komunikasi massa, Masyarakat memfungsikan film sebagai media edukasi dan refleksi sosial yang mampu membentuk opini publik, memperkuat nilai-nilai budaya, serta mencerminkan isu-isu sosial yang relevan. Sehingga sudah sepatutnya film memberikan informasi yang mendidik dan memberikan nilai sosial yang baik (Kusnato & Yusuf, 2024).

Dari begitu banyak kajian mengenai efek film terhadap masyarakat, korelasi antara film dan masyarakat selalu dipahami secara searah. Yang berarti film selalu memberi pengaruh dan membentuk masyarakat didasari muatan pesan di baliknya, tanpa berlaku umpan balik. komentar yang hadir terhadap sudut pandang ini berdasarkan atas argumen tentang film adalah cerminan dari masyarakat di mana film itu dibuat. Film terus mencerminkan keadaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, lalu di proyeksikan ke atas layar.

Dengan cakupan yang luas dan kemampuannya menyampaikan pesan secara emosional pada era yang semakin memperhatikan cerminan dan keadilan sosial. Film dijadikan alat yang kuat dalam memengaruhi pandangan masyarakat terhadap berbagai isu, termasuk konstruksi sosial seperti patriarki yang justru menguatkan ketidaksetaraan jenis kelamin baik dengan jelas maupun tersirat. Itu menjelaskan tentang media massa yang juga film didalamnya berperan sebagai alat perjuangan keadilan, juga berperan untuk media yang menguatkan ketidakadilan (Faddillah & Nasution, 2024)

Film yang bertujuan untuk merepresentasikan nilai-nilai sosial yang ada, baik untuk mendukung maupun mengkritisi sistem yang berlaku. "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" karya Hanung Bramantyo dan "Yuni" karya Kamila Andini menjadi contoh yang cocok dalam membahas konstruksi patriarki melalui media film. Kedua film ini tidak hanya mencerminkan realita masyarakat, tetapi juga menggambarkan bagaimana terbentuknya hubungan antar gender di masyarakat mempertahankan sistem patriarki.

Gambar 1. 1: Poster Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa”

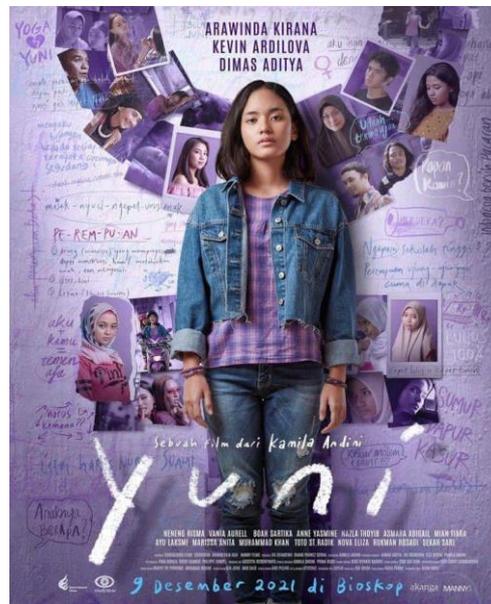


Sumber: [Wikipedia.com](https://www.wikipedia.com)

Dalam film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa", film drama diangkat dari novel “Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!” yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, Dimana karakter utama Kiran yang dimainkan oleh Aghniny Haque, merupakan seorang perempuan yang terperangkap dalam hubungan cinta terlarang, yang bertentangan dengan norma agama dan sosial.

Dalam Perspektif konstruksi patriarki, Kiran harus melawan stigma masyarakat yang lebih keras terhadap perempuan dibandingkan laki-laki dalam permasalahan pelanggaran norma moral. Karakter Kiran menjadi simbol perempuan yang ingin menemukan kebebasan, namun terbelenggu oleh konstruksi sosial yang menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Dengan penggunaan visual yang penuh simbolisme dan dialog emosional untuk menggambarkan tekanan psikologis yang dialami Kiran akibat aturan sosial patriarki.

Gambar 1. 2: Poster Film “Yuni”



Sumber: [Wikipedia.com](https://www.wikipedia.com)

Sementara itu, dalam film "Yuni", karya Kamila Andini menggambarkan karakter Yuni yang dimainkan oleh Arawinda Kirana yang hidup di masyarakat tradisional dengan norma patriarki yang kuat. Yuni yang merupakan remaja SMA, memiliki mimpi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Namun, terus dihantui oleh lamaran dari pria yang lebih tua, sesuai dengan tradisi di masyarakatnya.

Penggambaran Konstruksi patriarki pada film ini, perempuan dianggap sebagai pihak yang harus segera menikah dan memenuhi peran rumah tangga, sedangkan aspirasi dan kebebasan mereka sering kali diacuhkan. Yuni mencoba melawan norma tersebut dengan menolak semua lamaran, meskipun harus menerima konsekuensi dari tindakannya yang dianggap tidak wajar dan mengundang gosip di lingkungannya. Kamila Andini menggambarkan perjuangan Yuni dengan pendekatan yang personal, menggunakan

sinematografi yang lembut dan penuh warna untuk menunjukkan kontras antara impian Yuni dan realitas yang mengekanginya.

Dari latar belakang tersebut, penulis mengangkat kedua film diatas yang memiliki pola konstruksi patriarki sebagai objek penelitian skripsi dengan judul “Analisis Konstruksi Patriarki Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa Karya Hanung Bramantyo dan Film Yuni Karya Kamila Andini”. yang bertujuan untuk menganalisis bagaimana konstruksi patriarki direpresentasikan dalam kedua film tersebut, dengan fokus pada karakter, narasi, dan simbol yang dipakai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Menganalisis Konstruksi Patriarki Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa Karya Hanung Bramantyo dan Film Yuni Karya Kamila Andini.

1.3 Tujuan Penelitian

adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis konstruksi patriarki dalam Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” Karya Hanung Bramantyo Dan Film “Yuni” Karya Kamila Andini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Secara Akademis

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi, dan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi serta dapat menjadi referensi karya ilmiah, terutama pada kajian mengenai film patriarki dan analisis semiotika.

1.4.2. Secara Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan dapat berguna untuk mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi untuk memperbanyak wawasan penelitian dan sumber bacaan serta dapat menambah literatur penelitian ilmu komunikasi khususnya mengenai konstruksi patriarki pada film.

1.4.3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi khalayak (pembaca) yang ingin menggali lebih dalam bidang konsentrasi audiovisual, serta diharap memberikan masukan kepada mahasiswa yang berminat meneliti dan mengkaji film mengenai patriarki, sekaligus memahami tata cara melakukan penelitian serta analisis data penelitian sesuai dengan jenis penelitian kualitatif.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1. BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini didalamnya terdapat uraian Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

1.5.2. BAB II: URAIAN TEORITIS

Pada bagian uraian teoritis berisi tentang pengertian Komunikasi massa, Film, Analisis semiotika, dan Konstruksi patriarki.metode penelitian

1.5.3. BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Kategorisasi Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Waktu dan Lokasi Penelitian.

1.5.4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan Analisis Konstruksi Patriarki Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa Karya Hanung Bramantyo dan Film Yuni Karya Kamila Andini.

1.5.5. BAB V : PENUTUP

Bagian penutup berisi mengenai uraian dan penjelasan tentang simpulan dan saran dari penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Massa

Banyak ahli berpendapat mengenai deskripsi tentang komunikasi massa. Secara umum, Komunikasi massa adalah segala bentuk komunikasi yang disampaikan melalui medium yang ditujukan ke banyak orang, baik itu media cetak maupun elektronik.

Gerbner di dalam buku Komunikasi Massa (Syafriana, 2022) menjelaskan komunikasi massa sebagai produk yang di distribusikan berlandaskan pada teknologi dan Lembaga dari arus pesan berkelanjutan serta paling luas yang dipunyai masyarakat industri. Yang dimaksudkan masyarakat industri disini adalah proses memproduksi komunikasi massa tidak bisa dilakukan perseorangan melainkan oleh lembaga yang memiliki suatu teknologi. Hasil dari produksi komunikasi massa berisi pesan komunikasi yang di diapasarkan kepada masyarakat luas secara berkelanjutan dalam waktu yang tetap seperti termasuk televisi, surat kabar, radio, dan film, yang disebut sebagai media lama. Media massa biasanya didefinisikan sebagai media komunikasi.

Strategi media massa untuk menyebarkan konstruksi media massa berbeda, tetapi asas utamanya adalah *real-time*. Media elektronik berbeda dengan media cetak karena konsepnya yang langsung (*live*), yang berarti berita disiarkan segera setelah disiarkan. (Puji, 2016)

Media lama memiliki kemampuan untuk mempengaruhi masyarakat

dalam memberikan informasi. Seringkali, studi media lama fokus pada hubungan antara kekuatan media dan fungsi yang dibutuhkan masyarakat dalam berbagai bidang seperti antropologi dan sosiologi. Akibatnya munculah berbagai teori tentang media massa seperti teori peluru, agenda setting, penggunaan dan gratifikasi, teori pemikiran, spiral silence, niche, dan sejenisnya.

Sedangkan istilah *new media* mengacu pada perkembangan media interaktif seperti internet, *smartphone*, dan multimedia. Media baru dianggap memiliki karakteristik digital, interaktif, dan *narrowcasted* yang berarti bahwa media baru menyampaikan pesan ke kelompok kecil tertentu. Kehadiran internet telah mengubah cara orang berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Karena internet menjadi lebih populer, masalah mendasar manusia seperti keterbatasan ruang dan waktu tidak lagi dianggap sebagai kendala. Adanya internet menghasilkan beberapa media baru (Corry Novrica AP Sinaga & Firda Nuzulia Nasution, 2020)

Hal ini mengubah paradigma lama, seperti gagasan komunikasi satu orang ke banyak orang, ke dalam variasi dan cara komunikasi dinamis yang tidak hanya satu orang ke banyak orang, juga banyak orang ke banyak orang. Media massa ditujukan kepada masyarakat masal yang homogen, anonim, dan monolitik. (Suparno et al., 2016)

2.2 *New Media*

New media atau media baru adalah bagian dari media komunikasi massa, Istilah ini memiliki banyak definisi dari para ahli yang signifikan terhadap

gagasan media baru dan penggunaan kontekstual mereka dalam konteks teknologi dan komunikasi. Dalam praktik komunikasi, teknologi atau media yang dipakai untuk menyampaikan pesan komunikasi melalui pesan yang dikirimkan juga cukup penting jika dibandingkan dalam beberapa faktor, yaitu pesan, penyampainya dan sumber penting untuk menyampaikan.

Banyak kajian yang berfokus pada tiga aspek penting dari media baru, selain dari praktik dan teknologi seperti digitalisasi, kolaborasi dan beberapa kajian lain menerangkan bahwa media baru sebagai teknologi yang berhubungan dengan internet melalui teknologi komputer untuk mengirimkan pesan kepada Masyarakat sebagai audiensnya (Yujie et al., 2022)

Menurut McQuail, media baru adalah konsep yang mencakup semua jenis media komunikasi yang didasarkan pada teknologi informasi dan komunikasi. Istilah ini ada sejak tahun 1960 dan telah berkembang pesat, mencakup berbagai teknologi komunikasi yang terus berevolusi. Internet dan media sosial menjadi contoh nyata dari media baru yang memungkinkan orang terhubung, berbagi informasi, dan berinteraksi secara luas. Teknologi digital telah mengubah cara orang berkomunikasi satu sama lain, membuka peluang baru untuk menyebarkan informasi.

Lev Manovich pada bukunya *The New Media Reader*, menjelaskan media baru merupakan cara pandang baru dalam dunia media di antara Masyarakat. media baru adalah pembaruan pada penyebaran informasi dengan memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak. (Caron & Markusen, 2021)

Hampir semua bidang kehidupan, termasuk politik, budaya, dan ekonomi, diperdebatkan dalam *New Media*, sehingga ruang publik semakin ramai. hadirnya media baru menimbulkan berbagai pertanyaan, masalah ini tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga dengan orang yang menggunakannya. Media baru berada di posisi netral dalam hal teknologi. Kehadiran *new media* ini menciptakan stigma sebuah mata pisau yang dimana tidak hanya bisa membuat masakan yang lezat, namun bisa juga menikam seseorang.

2.3 Film

Berdasarkan penjelasan tentang komunikasi massa, kita dapat membahas bagaimana film dapat disebut sebagai satu diantara bentuk komunikasi massa yang signifikan. Sebagai sebuah media massa, film bukan hanya berfungsi sebagai cerminan dari realitas yang ada, namun juga mampu membentuk kenyataan itu sendiri.

Film atau sinema yang diambil dari istilah kata *Cinematographie* merupakan serapan kata dalam bahasa Inggris *cinematography* dan berasal dari bahasa Latin "*kinema*" artinya gambar. Secara harfiah *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya), dan *graphie* atau *graph* (tulisan, gambar, citra), yang bisa diartikan melukis gerak dengan cahaya. Sehingga dalam melukis gerak dengan cahaya, memerlukan alat khusus, yang biasa kita sebut dengan kamera. (Halim & Yulius, 2023)

Pada saat ini, film menjadi kultur masyarakat Indonesia, yang diminati baik di kota dan bahkan di desa. Berkat adanya perkembangan teknologi dan pengetahuan, film dapat diproduksi lebih mudah dan terjangkau. Alat-alat yang digunakan untuk produksi suatu film, seperti kamera video bekas, bisa digapai dengan harga miring. Hal itu juga berlaku pada perangkat, perangkat-perangkat untuk memproduksi film di masa ini semakin beragam baik untuk amatir atau bahkan profesional. Sampai sebuah telepon pintar saat ini dapat digunakan untuk membuat sebuah film.

Menurut Baran. Film yang merupakan bagian media komunikasi massa memiliki sifat audio dan visual berfungsi menyampaikan suatu pesan kepada sekumpulan orang yang berada di tempat tertentu. Film juga diyakini sebagai media komunikasi massa yang berefek kuat pada target audiensnya, karena karakter yang audio visual, film mampu menceritakan berbagai hal dalam waktu yang relatif singkat. Saat menonton film, audiens akan merasa bisa menembus ruang dan waktu ketika film menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak.

Film saat ini memiliki beragam jenis, film yang memiliki banyak karakter, menghadirkan berbagai genre, Adapun genre film sebagai berikut:

2.3.1. Film Fiksi

Film fiksi atau film cerita dibuat berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor atau aktris. Biasanya, film fiksi bersifat komersial yang berarti dipertontonkan untuk umum dan disiarkan di bioskop.

2.3.2. Film non Fiksi

Film jenis ini mengambil realitas sebagai ceritanya, dan dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Film Faktual

menyajikan kenyataan Dimana kamera hanya sekedar merekam kejadian. Seringnya dijadikan sebagai berita yang memfokuskan pada sisi pemberitaan suatu kejadian.

b. Film Dokumenter

merupakan gaya dokumentasi berbentuk film mengenai suatu peristiwa baik Sejarah maupun aspek seni budaya dan biasa memiliki tujuan khusus untuk alat pendidikan. Film documenter mengangkat kisah nyata dengan bukti otentik dari suatu kejadian di kehidupan nyata.

Berdasarkan cara pembuatannya, film dibagi menjadi dua antara film eksperimental atau film yang dibuat tanpa mengacu pada syarat umum pembuatan film biasanya, fungsinya untuk membuat eksperimen dan mencari cara baru dalam film. Selanjutnya, ada film animasi yang memanfaatkan gambar yang dihidupkan dengan teknik-teknik animasi.

Selain dari jenis dan Teknik pembuatannya, film juga memiliki banyak genre.

a. *Romance*/drama

Genre yang digandrungi banyak orang ini karena mengangkat romantisme dalam cerita sehari-hari.

b. *Action*/aksi

Menceritakan mengenai pertarungan hidup dengan karakter berupa keahlian tokoh untuk bertahan dalam perjuangannya hingga akhir cerita.

c. *Comedy*/humor

Genre penghilang penat yang mengandalkan humor dan kelucuan. Genre ini banyak disukai dan segala kalangan umur.

d. Horor

Genre yang sedang banyak diproduksi khususnya di Indonesia karena menjadi favorit audiens dengan memberikan sensasi menyeramkan. Dan sering diambil dari Urban legend yang dekat dengan Masyarakat.

Materi dari media film tentu saja berasal dari berbagai masa dan budaya, film membawa pesan secara terselubung dalam bentuk hiburan. Selain itu, alasan lain film membawa banyak jenis seperti genre didasari pada pembahasan yang tidak universal dan tidak cepat dilupakan.

Mengenai dampak dari media massa terhadap publik atau audiens yang merupakan target sarannya, McQuail (Angga, 2022). Yang menjadi jaminan utama penelitian tentang komunikasi massa ialah terdapat pengaruh terhadap target yang dituju. Film yang satu dari banyaknya media massa terdapat pesan yang disampaikan, dan juga akibat yang ditimbulkan setelah menonton film. akibat yang ditimbulkan dipecah menjadi efek kognitif, efek afektif, dan efek behavioral.

- a. Efek Kognitif, biasa terjadi jika terdapat perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak.
- b. Efek Afektif, muncul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disukai, atau dibenci khalayak.
- c. Efek Behavioral, mengarah pada perilaku nyata yang dapat diamati termasuk pola – pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

Film merupakan media dari komunikasi massa yang bisa mempengaruhi khalayak sebagai penikmatnya. Film yang dibagi dengan berbagai bentuk mulai dari jenisnya, cara pembuatan serta genre yang mengkategorikan sesuai dengan apa yang diberikan kepada khalayak. Sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, film juga berfungsi sebagai media yang memiliki hubungan erat dengan studi semiotika dalam Ilmu Komunikasi. Oleh karena itu, untuk memahami sebuah film, kita dapat melakukannya dengan mengamati sistem tanda yang ada dalam film tersebut. Proses pengamatan ini dikenal dengan istilah analisis semiotika.. (Ashfiasari & Wiyata, 2021)

2.4 Analisis Semiotika

Semiotika umumnya dijelaskan sebagai disiplin ilmu yang memahami tanda. Pada kajian semiotika menganggap suatu fenomena sosial dan budaya di Masyarakat merupakan tanda, semiotika mempelajari sistem dan aturan yang memungkinkan tanda tanda yang ada di dalamnya memiliki arti. Ilmu semiotika berada pada dua pola fikir yaitu antara paradigma konstruktif dan paradigma kritis.

Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani *simeon* yang berarti “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek-objek dan peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest yang di jelaskan pada (Eco, 2016) mengartikan semiotika sebagai ilmu tanda (*sign*) dan segala hal yang berhubungan, baik cara kerjanya, hubungannya dengan kata lain, bagaimana proses pengirimannya, dan penerimaan oleh yang mempergunakannya.

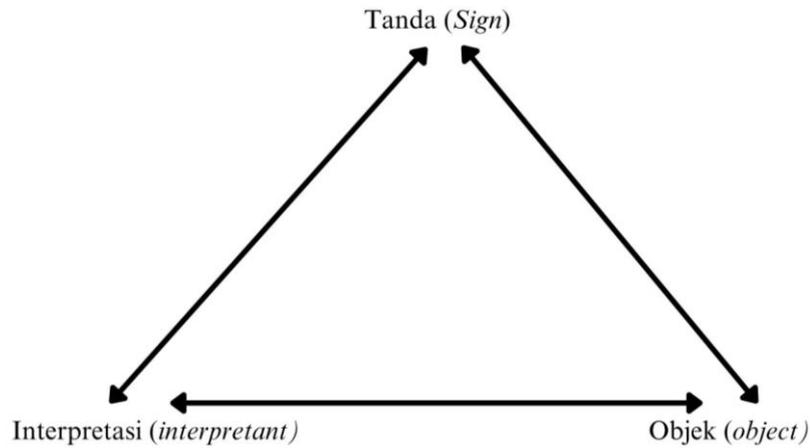
Selain tanda, ada sebutan lain yang sering digunakan, yaitu simbol. Robert Sibrani, yang mengutip pendapat van Zoest menjelaskan simbol merupakan satu hal yang dapat menyimpulkan ide, pemikiran, perasaan, dan tindakan secara arbitrase, konvensional dan representatif-interpretatif. (Hasbullah, 2020)

Di dalam sistem semiotika melekat fungsi komunikasi, yaitu fungsi tanda sebagai penyampai pesan (*message*) dari pengirim pesan (*sender*) kepada penerima (*receiver*) tanda sesuai adanya aturan-aturan atau poin-poin tertentu.

Charles Sanders Peirce, mengatakan manusia hanya dapat berpikir dengan adanya sarana tanda. Manusia tidak dapat berkomunikasi tanpa ada tanda. Peirce memfokuskan perhatian pada pertanyaan "Bagaimana kita menalar?", ia memberi usul kata semiotika sebagai sinonim dari logika. Logika harus mempelajari bagaimana orang menalar (Darma et al., 2022).

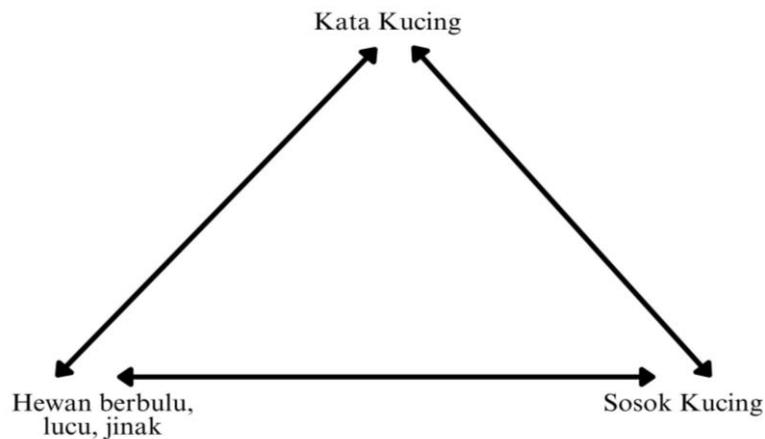
Pierce dalam (Putri & Dawami, 2024) merumuskan teori segitiga makna yang terdiri atas tiga elemen utama antara lain tanda, objek, dan interpretasi yang dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2. 1: Segitiga makna Pierce



Dan dapat di intepretasikan seperti gambari berikut.

Gambar 2. 2: Contoh Intepretasi Segitiga Makna Pierce



Dari penggambaran skema segitiga makna milik Pierce tersebut, dapat di definisikan sebagai berikut.

a. tanda (*sign*)

merujuk pada bentuk fisik yang lalu dapat ditangkap oleh panca indra dan mempresentasikan suatu hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda disebut objek.

b. objek (*Object*)

adalah situasi sosial di mana tanda disebutkan atau sesuatu yang terkait dengan tanda.

c. dan interpretasi (*Interpretation*)

yaitu pemahaman yang dimiliki oleh sesuatu memakai tanda dan mereduksinya menjadi arti tertentu atau makna yang muncul di pikiran mereka mengenai objek yang disebut dengan tanda.

2.5 Konstruksi Patriarki

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman dalam *The Social Construction of Reality A Treatise in the Sociology of Knowledge* (1966), Konstruksi didefinisikan sebagai proses sosial di mana seseorang secara pribadi membangun suatu kenyataan yang dimiliki dan dirasakan secara kolektif. Proses seperti eksternalisasi atau adaptasi dengan lingkungan sosiokultural sebagai hasil dari manusia, objektivasi dimana interaksi sosial yang berlangsung dalam dunia intersubjektif yang terinstitusikan dan internalisasi atau proses di mana individu mengidentifikasi dirinya ke dalam lembaga sosial menciptakan realitas yang tidak bersifat alami. (Angga, 2022)

Sedangkan istilah patriarki yang sering kali kita dengar dan ucapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengacu pada kata patriarkat. Yang dijelaskan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebuah sistem pengelompokan sosial yang mengutamakan garis keturunan laki-laki. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa dalam keluarga ayah sebagai laki-laki memiliki peran yang lebih penting, yaitu sebagai kepala keluarga yang

harus menafkahi keluarga, seorang ayah juga memiliki tanggung jawab dalam pengambilan Keputusan, kekuasaan serta kepemimpinan. Bukan hanya itu, segala hal yang didapat oleh ayah akan diwariskan kepada anak laki-laki. Sistem pewarisan garis keturunan ayah dalam suatu keluarga menunjukkan bahwa laki-laki adalah pihak yang mendominasi dan perempuan menjadi kaum minoritas (Fushshilat & Apsari, 2020).

Implementasi sistem ini tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarga, melainkan juga diterapkan dalam konteks yang lebih besar dalam kehidupan sosial, sehingga menghasilkan berbagai definisi yang lebih beragam. Secara etimologi, Konsep konstruksi patriarki menurut Lerner (Mukminto, 2020) adalah sistem yang secara sejarahnya datang dari aturan Yunani dan Romawi, di mana pemimpin keluarga laki-laki memiliki kekuasaan yang absolut dalam hukum dan ekonomi atas anggota keluarga perempuan dan laki-laki yang ditanggung, dari situ dapat dimengerti bahwa patriarki adalah suatu sistem yang mematok pada suatu kekuasaan dan kontrol.

Konstruksi patriarki menggambarkan bahwa selama ini kaum laki-laki mendapat dominasi dan memiliki posisi serta peran dalam kehidupan, khususnya dalam hubungan antara kaum laki-laki dan perempuan. Perempuan dipandang dan dianggap menjadi kaum yang lemah dan berhak didominasi. Pemberian arti yang dulunya hanya diamati di dalam lingkup keluarga, namun kemajuan penerapan dari sistem patriarki ini dapat terlihat dalam berbagai aspek kehidupan yang lebih luas, seperti sosial, hukum, pendidikan, ekonomi, pemerintahan, dan lain-lain. (Fushshilat & Apsari, 2020).

posisi perempuan pada posisi subordinat melekatnya sistem patriarki menunjukkan sisi kerugian pada perempuan. Perempuan seakan dibatasi dalam berkehidupan dan tidak mendapatkan hak-hak yang seharusnya didapat oleh perempuan.

Dari teori mengenai konstruksi patriarki diatas, didapat beberapa indikasi yang menunjukkan tanda-tanda konstruksi patriarki, antara lain:

- Dominasi Laki-laki

Keadaan di mana laki-laki memiliki kendali lebih besar dibandingkan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, pendidikan, dan pengambilan keputusan dalam keluarga. Hal ini sering terjadi karena budaya patriarki yang menganggap laki-laki lebih superior.

- Pembatasan hak Perempuan

Kondisi di mana perempuan tidak mendapatkan akses yang sama dengan laki-laki dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, dan politik. Pembatasan ini bisa berbentuk diskriminasi hukum, budaya, atau sosial yang menghalangi perempuan mencapai potensi penuh mereka.

- Ketidaksetaraan gender

Perlakuan atau kesempatan tidak setara antara laki-laki dan perempuan. Ini mencakup perbedaan upah, stereotip peran gender, kekerasan berbasis gender, dan minimnya representasi perempuan dalam kepemimpinan atau pengambilan keputusan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun Penelitian ini menggunakan metode penelitian penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Saryono (2010) mengatakan, Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dipakai untuk menyelidiki, menemukan, menjelaskan ataupun menggambarkan kualitas atau kelebihan dari penfaruh sosial yang tidak bisa di deskripsikan, yang tidak bisa ditakar atau dijelaskan menggunakan metode lain. Metode ini berakar dari informasi, menggunakan teori yang sudah ada sebagai instrumen penjelasan dan mengakhiri dengan sebuah teori. (Dr. Abdul Fattah Nasution 2023)

Penelitian kualitatif yang menggunakan multi metode yang terfokus, melibatkan interpretasi, pendekatan alamiah pada topik penelitiannya. Yang memperlihatkan bahwa penelitian kualitatif menelaah segala sesuatu yang berasal dari lingkungan alamiahnya. Menginterpretasikan fenomena dengan relevan kepada Masyarakat. Penelitian kualitatif mensertakan penggunaan dan mengumpulkan berbagai variasi dan jenis materi empiris, seperti studi kasus, pengalaman personal, introspektif, kisah hidup, wawancara, observasi, Sejarah, interaksi dan teks visual yang menunjukkan masalah waktu dan arti hidup rutinitas individual (Hasibuan et al. 2022)

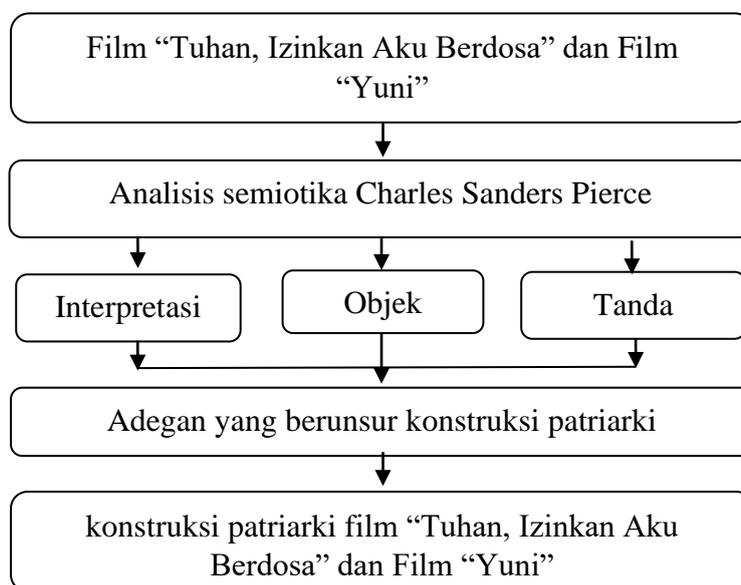
Penggunaan metode penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Seperti perilaku,

Persepsi, motivasi, tindakan, dan elemen sejenis lainnya ditelaah secara keseluruhan dan melalui penjabaran menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam kerangka tertentu yang dalam penelitian kali ini berfokus pada konstruksi patriarki sebagai fenomena dengan film sebagai objek analisisnya.

3.2 Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini akan menganalisa secara semiotika dalam film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” Karya Hanung Bramantyo dan Film “Yuni” Karya Kamila Andini dimana fokus kajiannya adalah bagaimana bentuk konstruksi patriarki yang terdapat didalamnya. Adapun bagian kerangka konsep penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 : Kerangka Konsep



Sumber : Hasil Olahan peneliti, (2025)

3.3 Definisi Konsep

- 1.3.1. Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” Karya Hanung Bramantyo dan Film “Yuni” Karya Kamila Andini.

mengangkat tema perjuangan perempuan dalam menghadapi ekspektasi sosial dan patriarki. Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” ini mengangkat dilema antara norma agama dan keinginan pribadi, serta bagaimana individu bernegosiasi dengan konsep dosa dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga film "Yuni" mengangkat perjuangan perempuan Melalui karakter utama dalam menghadapi ekspektasi sosial dan patriarki dibawah tekanan budaya dan tradisi.

- 1.3.2. Analisis semiotika Charles Sanders Peirce

yang menekankan tanda, objek, dan interpretan. Analisis ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana simbol-simbol dalam narasi dan visual mempengaruhi pemaknaan tema moral, identitas, dan patriarki dalam kedua film tersebut. Tanda dalam film berfungsi sebagai representasi dari realitas sosial yang lebih luas.

- 1.3.3. Konstruksi Patriarki

mengacu pada sistem sosial dan budaya dimana menempatkan laki-laki dalam posisi dominan dibanding perempuan dan mengatur hubungan gender dengan cara yang menjamin kekuasaan dan kontrol laki-laki atas perempuan. Dalam konteks ini, patriarki tidak hanya mencakup struktur kekuasaan yang terlihat, tetapi juga norma, nilai, dan praktik yang

membentuk peran dan identitas gender. Sehingga sering kali mengakibatkan marginalisasi dan penindasan terhadap perempuan.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3. 2. : Kategorisasi Penelitian

No	Konsep teoritis	Indikator
1	Konstruksi patriarki	Dominasi laki- laki Pembatasan hak perempuan Ketidaksetaraan gender
2	Semiotika <i>Charles Sanders Pierce</i>	Tanda Objek Interpretasi
3	Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” Karya Hanung Bramantyo dan Film “Yuni” Karya Kamila Andini	Dialog Gambar

Sumber : Hasil Olahan peneliti, (2025)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

3.5.1. Observasi (pengamatan)

dilakukan dengan menyaksikan secara berulang serta mengamati adegan disetiap gambar dan dialog dalam film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" dan film "Yuni". Kemudian, adegan yang terdapat tanda konstruksi patriarki akan di *Screen Capture* dan dicantumkan, selanjutnya akan dianalisis sesuai metode yang telah ditetapkan.

3.5.2. Dokumentasi

dilakukan dengan mengumpulkan adegan adegan-adegan yang mengandung konstruksi patriarki film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" karya Hanung Bramantyo dan film "Yuni" karya Kamila Andini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan melalui cara mengamati tanda yang mengandung unsur konstruksi patriarki dalam film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" karya Hanung Bramantyo dan film "Yuni" karya Kamila Andini. Dengan pengamatan yang dilakukan menggunakan aplikasi dan platform streaming film yang kemudian akan di tangkap layar (*Screen capture*) dari *scene* maupun dialog yang mengandung unsur konstruksi patriarki, lalu kemudian akan dianalisis memakai analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

3.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Januari 2025 hingga Maret 2025. Sedangkan, lokasi penelitian bersifat fleksibel dan dapat dilakukan dimana saja dikarenakan jenis penelitian berbentuk analisis konstruksi patriarki film "tuhan, izinkan aku berdosa" karya Hanung Bramantyo dan "yuni" karya kamila andini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

Gambar 4. 1: Poster Film Tuhan, Izinkan aku Berdosa



Sumber: [Wikipedia.com](https://id.wikipedia.org/wiki/Tuhan,_Izinkan_Aku_Berdosa)

a. Sinopsais Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

adalah sebuah karya sinema drama dari Indonesia yang dirilis pada tahun 2023 dan diarahkan oleh Hanung Bramantyo. Karya tersebut merupakan adaptasi dari buku yang berjudul "Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur!" yang ditulis oleh Muhidin Dahlan. Film ini pertama kali diputar di Jogja Netpac Asia Film Festival (JAFF) yang berlangsung di Empire XXI Yogyakarta pada tanggal 1 Desember 2023. Dalam film tersebut, Aghniny Haque berperan sebagai Kiran, seorang mahasiswi cerdas dan religius yang

berasal dari keluarga miskin di desa. Dia terkenal kritis terhadap kemunafikan yang sering dia temui.

Setelah menghabiskan masa remajanya untuk melayani masyarakat dan individu-individu baik yang diajarkan untuk dihargainya sejak kecil, sejumlah kehilangan dan pengkhianatan membuat Kiran harus menghadapi kemunafikan yang sering ia saksikan. hingga terperangkap dalam kisah berbahaya dalam membuktikan kemunafikan dan kekerasan yang ia alami dimulai dari tuduhan memfitnah pemimpin pondok pesantren karena menolak lamarannya lalu membawanya untuk memperjuangkan kebenaran yang ia upayakan hingga ke tepi jurang.

Kekecewaan yang dia rasakan akibat penindasan mendorongnya untuk merebut kembali pikirannya dan fisiknya dari pengaruh agama agar bisa digunakan untuk kepentingannya sendiri dan tidak disalahgunakan, melalui sebuah tindakan perlawanan. Segala sesuatunya tampak berjalan baik bagi Kiran jika bukan karena kenyataan bahwa tindakan pemberontakannya tersebut harus menghadapi stigma sosial yang jauh lebih berat terhadap wanita dibandingkan dengan pria dalam konteks pelanggaran norma etika.

Karakter Kiran melambangkan wanita yang berusaha mencari kebebasan, tetapi terperangkap oleh norma-norma sosial yang menempatkan wanita dalam posisi yang lebih rendah. Akibatnya, hasil yang diperoleh tidak memadai. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk mengubah pendekatannya dan ini justru membawanya lebih dalam ke dalam bahaya yang bisa mengarah padanya pada kebijaksanaan, atau mengantarnya ke jurang ketidakpastian.

b. Tabel Profil Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

Tabel 4. 1: Profil Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

Sutradara	Hanung Bramantyo
Produser	Raam Punjabi
Skenario	Ifan Ismail Hanung Bramantyo
Berdasarkan	“Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur! Oleh”Muhidin Dahlan
Pemeran	Aghniny Haque Donny Damara Djenar Maesa Ayu Andri Mashadi Samo Rafael Nugie
Penata musik	Fajar Ahadi
Sinematografer	Satria Kurnianto
Penyunting	Haris F. Syah
Perusahaan produksi	MVP Pictures, Dapur Film
Tanggal rilis	1 Desember 2023 (JAFF) 22 Mei 2024 (Indonesia)
Durasi	117 menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Indonesia

4.1.2. Profil Film Yuni

Gambar 4. 2: *Poster Film Yuni*



Sumber: [Wikipedia.com](https://www.wikipedia.com)

a. Sinopsais Film Yuni

Yuni yang merupakan salah satu film drama Indonesia pada 2021 lalu disutradarai dan ditulis oleh Kamila Andini. Film ini sudah dipersiapkan sejak tahun 2017 dan diproduksi oleh Fourcolours Films dan di produseri oleh Ifa Isfanyah. Tokoh Yuni diperankan oleh Arawinda Kirana.

Yuni yang merupakan remaja SMA, memiliki mimpi untuk menyambung pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Suatu hari, Yuni yang hidup di masyarakat tradisional dengan norma patriarki yang kuat, dilamar oleh seorang laki-laki yang tidak dikenali. Ia menolak lamaran tersebut dan menjadi bahan pembicaraan orang-orang disekitarnya. Lamaran kedua pun datang, Yuni masih menolak dan lebih mementingkan untuk menggapai cita-citanya. Namun, sebuah mitos menghantuinya yang dimana jika seorang perempuan menolak dua kali lamaran, dia tidak akan pernah menikah selama-lamanya.

Menangani semua beban yang ada dalam kehidupan Yuni memaksanya untuk bertemu kembali dengan Yoga, sahabat masa kecilnya yang pendiam, beserta Pak Damar, pengajar sastra yang paling disukainya di sekolah.

b. Tabel Profil Film Yuni

Tabel 4. 2: Profil Film Yuni

Sutradara	Kamila Andini
Produser	Ifa Isfansyah, Chand Parwez Servia
Ditulis oleh	Kamila Andini Prima Rusdi
Pemeran	Arawinda Kirana Kevin Ardilova Dimas Aditya
Penata musik	Ken Jenie Mar Galo
Sinematografer	Teoh Gay Hian
Penyunting	Cesa David Luckmansyah
Perusahaan produksi	Fourcolours Films, Starvision Akanga Film Asia, Manny Films
Distributor	Cercamon World Sales, Starvision
Tanggal rilis	12 September 2021 (Kanada) 9 Desember 2021 (Indonesia)
Durasi	122 menit
Negara	Indonesia
Bahasa	Jawa Serang Sunda Banten Indonesia

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Data Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

a. Pembatasan hak Perempuan pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

Tabel 4.3 : Pembatasan hak Perempuan pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

Tanda	<p>Gambar 4.3 : Kiran dibungkam untuk berbicara</p> 
Objek	<p>Kiran menjelaskan kronologi yang sebenarnya terjadi ketika sedang berada di pertemuan dengan Abu Dardha</p>
Interpretasi	<p>Makna yang terkandung dalam <i>Scene</i> ini menunjukkan adanya pembatasan hak yang dialami kepada Kiran untuk menyampaikan bagaimana kronologi yang sebenarnya terjadi ketika Abu Dardha menelpon Kiran pada adegan sebelumnya.</p>

Pada adegan ta'aruf, Kiran mendengarkan apa yang ingin disepakati pada masa ta'aruf, Kiran menyampaikan bahwa kesepakatan yang dibahas tidak sesuai dengan apa yang sebelumnya disampaikan oleh Abu Dardha melalui telepon, namun semua orang membungkam Kiran dan menyuruhnya untuk diam. Meskipun di bungkam Kiran tetap berbicara, namun Abu Dardha

langsung membantah dan mengatakan semua yang disampaikan oleh Kiran adalah fitnah.

b. Dominasi Laki- Laki pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

Tabel 4. 4 : Dominasi Laki-laki pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

Tanda

Gambar 4. 4 : Abu Darda Mengintimidasi Kiran



Sumber : Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa Menit 26:48

Objek	Abu Darda mengintimidasi Kiran dan mengatakan bahwa Kiran sudah memfitnah Abu Darda
Interpretasi	Makna yang terkandung dalam <i>Scene</i> ini menunjukkan kekuasaan yang dimiliki oleh Abu darda, yang juga diperkuat pada setelahnya yang menunjukkan pengikutnya meminta Kiran untuk diam dan patuh atas apa yang dikatakan Abu Darda.

Pada adegan ini, Abu Darda mengingkari janji yang telah ia sampaikan melalui telfon pada Kiran. Namun, ketika Kiran mengatakan bahwa abu darda tidak menyampaikan sesuai yang ia katakan melalui telfon, Kiran justru dibungkam dan dituduh memfitnah Abu Darda, meski Kiran berusaha untuk menunjukkan bukti yang ada, para pria pengikut abu darda tetap mempercayai Abu Darda dan mengecam Kiran telah memfitnah, sedangkan pengikut abu darada meminta Kiran untuk tetap diam dan menurut.

c. Ketidaksetaraan gender pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

Tabel 4. 5: ketidaksetaraan gender pada Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa

Tanda

Gambar 4. 5 : Arul berbicara kalau dialah yang akan didengar dibanding Kiran



Sumber : Film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa
Menit 51:53

Objek

Arul berpura pura tidak pernah melakukan apapun dengan Kiran dan mengajak bertaruh dengan Kiran kalau suara Arul lah yang akan dipercaya dibanding Kiran.

Interpretasi

pada adegan ini, arul menunjukkan bahwa Kiran tidak akan didengar oleh siapapun dan orang lain pasti akan lebih percaya pada Arul meskipun Arul berbohong

Arul dan Kiran sebelumnya telah melakukan hal yang tidak boleh dilakukan bagi seorang muslim yang belum mukhrim. setelah sekian lama menghilang, Kiran bertemu Arul Kembali, Arul memilih bungkam dan berpura pura tidak ada kejadian apapun antara dirinya dengan Kiran, Kiran yang sebelumnya telah menaruh kepercayaan pada Arul menuntut Arul untuk tetap bersamanya. Arul tetap menekankan bahwa hal itu tidak pernah terjadi dan meskipun iya, orang orang akan tetap percaya pada Arul dibanding Kiran sebagai seorang wanita yang seblumnya juga sempat dituduh memfitnah orang lain.

4.2.2. Analisis Data Film Yuni

a. Dominasi Laki- Laki pada Film Yuni

Tabel 4. 6 : Adegan dominasi Laki- Laki pada Film Yuni

Tanda	<p>Gambar 4. 6 : Nenek memberikan pesan bahwa Perempuan harus pintar dalam urusan rumah tangga</p>
	
	<p>Sumber : Film Yuni Menit 1:54:16</p>
Objek	<p>Nenek Yuni yang sedang memperbaiki riasan Yuni dikamar Pengantin sambil menjelaskan tugas Perempuan yang hanya fokus pada urusan rumah tangga.</p>
Interpretasi	<p>Makna yang terkandung dalam <i>Scene</i> ini adalah seorang Perempuan hanya cukup mengurus urusan rumah tangga seperti urusan dapur, urusan Kasur dan urusan berdandan saja.</p>

Pada Scene ini, Dimana yuni sedang berada di ruang riasan penganti di hampiri oleh neneknya. sembari menyentuh lembut cucunya, ia menyampaikan “Perempuan itu harus pintar, pintar di Kasur, pintar di dapur dan pintar berdandan”. Yuni pun hanya bisa menatap wajahnya dan menahan

kesedihan yang dirasakan karena pintar yang ia impikan adalah melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi bukan sekedar urusan rumah tangga yang selalu diberikan pada Perempuan. Sedangkan pria lebih berhak untuk mendapatkan gelar Pendidikan yang lebih tinggi.

b. Pembatasan hak Perempuan pada Film Yuni

Tabel 4.7 : Adegan pembatasan hak perempuan pada Film Yuni

Tanda

Gambar 4.7 : Yoga yang menemui Yuni dalam dilema atas lamaran yang kedua kalinya ia terima



Sumber : Film Yuni Menit 1:17:35

Objek

Adegan setelah Yuni yang mencoba untuk merayu Yoga untuk bersenggama, Yuni akhirnya menyampaikan kegelisahannya tentang tawaran yang kedua kalinya ia terima.

Interpretasi

Makna yang didapat dalam *Scene* ini adalah akibat dari cerita rakyat yang beredar di lingkungan mereka bahwa perempuan tidak boleh menolak lebih dari dua kali lamaran

yang bisa berakibat hidupnya akan sulit, sehingga membatasi perempuan mendapatkan haknya untuk menolak lamaran.

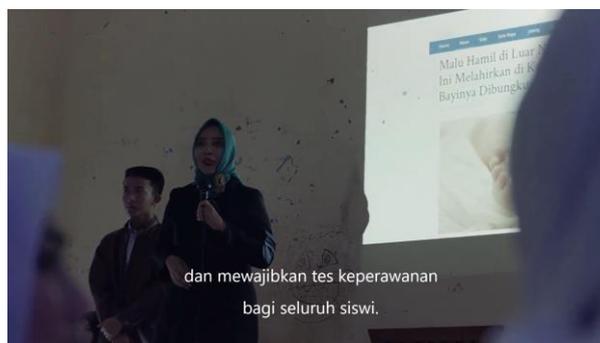
Pada Scene ini, Yuni dan Yoga yang masih terdiam setelah mencoba untuk bersenggama, yuni akhirnya membuka percakapannya dengan menyampaikan dilema mengenai lamaran yang iya terima kedua kalinya. Yuni merasa patah asa dan dilema, pada satu sisi ia ingin menolak karena masih ingin fokus melanjutkan pendidikannya. di sisi lain, masyarakat dan teman sekitar memberitahu yuni jika perempuan menolak lamaran hingga dua kali bisa mengakibatkan hidupnya akan berakhir sulit. Hal itu memberikan tanda bahwa perempuan mendapatkan pembatasan hak untuk menolak akibat dari pantangan yang beredar dimasyarakat sekitar.

c. Ketidaksetaraan gender pada Film Yuni

Tabel 4. 8: Adegan ketidaksetaraan gender pada Film Yuni

Tanda

Gambar 4. 8 : Akan ada Tes keperawanan



Sumber : Film Yuni Menit 2:30

Objek	Wakil bupati Ibu hajah Rahna, menyampaikan akan nada tes keperawanan yang wajib dijalani oleh seluruh siswi di Sekolah-sekolah yang ada di kabupaten tersebut.
Interpretasi	Makna yang ditemukan dalam <i>Scene</i> tersebut adalah tes tersebut hanya berlaku untuk perempuan saja sedangkan laki laki dibebaskan dari tes sejenis seperti tes pekerjaan. Hal itu mengisyaratkan bahwa hadirnya ketidak setaraan gender yang terjadi pada film ini.

Adegan yang merupakan awalan dari film ini langsung emnunjukkan tanda tanda kosntruksi patriariki yang ada, pada *scene* tersebut para sisiwi dikumpulkan untuk mendengarkan rencana tes keperawanan yang diwajibkan untuk para siswi oleh wakil bupati pada film ini. Hal itu menunjukkan bahwa ketidaksetaraan gender yan gterjadi Dimana seharusnya siswa juga diharuskan untuk ikut dalam tes sejenis seperti tes pekerjaan.tanda tanda tersebut membuktikan bahwa ketidaksetaraan gender yang merupakan salahsatu indicator dari sistem patriarki terlihat jelas dari awal film dimulai.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada film Tuhan Izinkan Aku Berdosa dan Yuni dengan memakai teori semiotika milik Charles Sanders Peirce melalui teori segitiga makna yang terdiri atas tanda, objek dan interpretasi. Meskipun kedua film ini memiliki fokus cerita yang sedikit berbeda, namun tetap didapati beberapa adegan sesuai dengan indikator penelitian yang dikemukakan para ahli mengenai konstruksi patriarki yaitu dominasi laki-laki, pembatasan hak Perempuan hingga ketidaksetaraannya antara gender laki-laki dan Perempuan.

1. Pembatasan Hak Perempuan

Pada Film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" adegan Kiran yang dibungkam saat mencoba menyampaikan kebenaran (Gambar 4.3) menunjukkan bagaimana suara perempuan diabaikan dalam ruang dominasi laki-laki. Pembatasan hak berbicara Kiran oleh Abu Dardha dan pengikutnya mencerminkan ketidakberdayaan perempuan dalam menuntut keadilan, terutama dalam konteks keagamaan yang patriarkal.

Sedangkan pada Film "Yuni" Tekanan untuk menerima lamaran (Gambar 4.7) dan mitos tentang penolakan pernikahan menggambarkan pembatasan hak perempuan atas otonomi tubuh dan pilihan hidup. Yuni dipaksa memilih antara tradisi atau pendidikan, menegaskan norma sosial yang membatasi ruang gerak perempuan.

2. Dominasi Kekuasaan Laki-Laki

Di Film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" Kekuasaan absolut Abu Dardha (Gambar 4.4) sebagai figur agama dan laki-laki menegaskan hierarki gender. Tuduhan "fitnah" terhadap Kiran menunjukkan bagaimana otoritas laki-laki digunakan untuk mengontrol narasi dan menegaskan superioritas gender.

Pada Film "Yuni" Pesan nenek Yuni (Gambar 4.6) tentang peran domestik perempuan ("pintar di kasur, dapur, dan berdandan") mereproduksi stereotip patriarkal yang memposisikan laki-laki menafkahi dan perempuan menjaga kebersihan rumah tangga.

3. Ketidaksetaraan Gender

Poin ketidak setaraan Gender di Film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" di tunjukkan ketidakpercayaan terhadap Kiran (Gambar 4.5) saat Arul mengklaim kebohongannya akan lebih didengar menunjukkan bias gender. Masyarakat cenderung memercayai laki-laki, bahkan ketika bukti tidak ada, mencerminkan ketidaksetaraan dalam kredibilitas sosial.

Lalu pada Film "Yuni" kebijakan tes keperawanan (Gambar 4.8) yang hanya ditujukan untuk siswi (tanpa tes serupa untuk siswa) menegaskan objektifikasi tubuh perempuan dan standar ganda moralitas gender. Hal ini memperkuat ketidakadilan struktural dalam sistem pendidikan dan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, konstruksi patriarki dalam film Tuhan, Izinkan Aku Berdosa dan Yuni digambarkan melalui konteks yang berbeda. Tetapi tetap menegaskan adanya dominasi laki-laki di atas Perempuan.

Dalam film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” patriarki termanifestasi melalui otoritas keagamaan yang dilakukan Abu Dharda sebagai peran laki-laki yang memegang kendali mutlak atas Keputusan baik moral maupun seksual Perempuan, Kiran yang merupakan korban bukan hanya dipaksa diam saat menyampaikan kebenaran, juga terdistigmatisasi ketika menolak pernikahan poligami. Hal ini menunjukkan bagaimana seringkali agama dijadikan alat kekuasaan seperti patriarki dan menghasilkan Perempuan sebagai subjek yang harus tunduk atas laki-laki.

Sementara itu, film “Yuni” mengangkat patriarki dalam lingkup budaya tradisi, di mana mitos dan adat menjadi alat kontrol. Yuni dipaksa menghadap pada tekanan untuk menikah dini, dengan ancaman mitos "tidak akan menikah selamanya" jika menolak lamaran kedua kali. Ketidaksetaraan gender semakin nyata dalam kebijakan tes keperawanan di sekolahnya, yang hanya berlaku untuk siswi, sementara laki-laki bebas dari pengawasan sejenis.

Implikasi sosial dari representasi patriarki dalam kedua film ini menunjukkan bagaimana sistem tersebut tidak hanya membatasi hak perempuan, tetapi juga memanjangkan usia ketidakadilan struktural. Dalam “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” dampaknya terlihat pada kriminalisasi korban Kiran justru dipersalahkan ketika mencoba melawan pelecehan yang dialaminya. Hal ini

merefleksikan realitas di masyarakat di mana korban kekerasan seksual sering dianggap "provokator" atau pendosa, sementara pelaku laki-laki dilindungi oleh otoritas agama. Di sisi sebelah,"Yuni" mengkritik reproduksi peran gender tradisional melalui pesan nenek Yuni bahwa perempuan hanya perlu "pintar di dapur, kasur, dan berdandan." Narasi ini memperkuat stereotip yang membatasi akses perempuan ke pendidikan dan ruang publik, sekaligus menormalisasi perkawinan anak sebagai takdir.

Perbedaan utama antara kedua film terletak pada sumber legitimasi patriarki agama dalam "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" dan budaya lokal dalam "Yuni". Namun, keduanya sama-sama menunjukkan bahwa patriarki tidak hanya bersifat personal (misalnya, dalam hubungan Kiran-Arul atau Yuni-Yoga), tetapi juga terancang didukung oleh institusi seperti pesantren, sekolah, dan keluarga. Representasi ini mengajak penonton untuk merefleksikan bagaimana norma patriarkal tertanam dalam berbagai lapisan masyarakat dan bagaimana Perempuan seperti Kiran dan Yuni dipaksa berunding antara kepatuhan pada norma atau pembangkangan yang berisiko.

Secara keseluruhan, kedua film ini tidak hanya mengungkap wajah patriarki yang berbeda, tetapi juga menyoroti kemungkinan jangka panjangnya, seperti Pembatasan otonomi tubuh perempuan melalui kontrol seksual dan reproduksi, Stigmatisasi perempuan yang melawan norma sebagai "pembangkang" atau "tidak tahu diri" hingga Penguatan hierarki gender melalui institusi sosial seperti sekolah seharusnya netral.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap film “Tuhan, Izinkan aku berdosa” yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo dan film “Yuni” yang disutradarai oleh Kamila Andini, terdapat elemen-elemen yang membentuk struktur patriarki. Peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut.:

1. Film “Tuhan, Izinkan Aku Berdosa” karya Hanung Bramantyo yang merupakan film bergenre drama, Kontruksi patriarki dalam Masyarakat sekitar kiran terlihat dalam kekuasaan dan dominasi laki-laki atas Perempuan, terutama dalam konteks keagamaan. Keputusan sepihak yang di lakukan abu darda untuk menjadikan kiran istri keempat tanpa mempertimbangkan keinginannya mencerminkan kontrol kekuasaan laki-laki atas tubuh dan pilihan Perempuan. Lalu pembatasan hak Perempuan ditunjukkan melalui Kiran dibungkam ketika mencoba menyampaikan kebenaran, menunjukkan bagaimana suara perempuan diabaikan dalam ruang yang didominasi laki-laki. Selain itu, Ketidaksetaraan Gender pada ini menampilkan bias gender di mana laki-laki (Arul) lebih dipercaya daripada perempuan (Kiran), meski tanpa bukti. pelecehan seksual yang dialami oleh kiran dari figur laki-laki yang dia percayai juga menunjukkan adanya penyalahgunaan sistem patriarki.

Disini, kiran sebagai Perempuan dipaksa untuk tunduk pada Keputusan yang ditetapkan laki-laki dalam lingkungannya, ketika ia menentang dan mempertanyakan Keputusan tersebut, dia dikucilkan dan justru dijadikan sebagai yang disalahkan, menunjukkan bahwa system patriarki sering memposisikan Perempuan memiliki hak yang dibatasi dan di diskriminasi serta tidak bisa disetarakan dengan laki-laki

2. Sedangkan pada film “Yuni” Karya Kamila Andini yang mengisahkan perjalanan seorang remaja perempuan bernama Yuni, siswa SMA yang cerdas dan bercita-cita melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dimana harapannya terhambat oleh norma sosial di lingkungannya indikator konstruksi patriarki langsung ditunjukkan sejak awal dimana sekolah tempat yuni berniat mengadakan tes keperawanan yang hanya ditujukan pada Perempuan. Hal itu tentu saja merugikan pihak Perempuan Dimana Perempuan dinilai dari keperawanannya sedangkan laki-laki tidak diuntungkan tanpa ad ares keperjakaan.

Permasalahan konstruksi patriarki didapati kembali melalui dominasi laki-laki tercermin dalam tekanan sosial terhadap Yuni untuk menikah dini, serta pesan tradisional dari neneknya yang membatasi peran Perempuan. Yuni telah dua kali menolak lamaran pria yang tidak ia kenal, memicu kepercayaan lokal bahwa menolak dua lamaran akan menyebabkan seseorang tidak akan pernah menikah. Tekanan ini semakin meningkat ketika guru sastranya, Iman, menjadi pria ketiga yang melamarnya. Ekspektasi dimana perempuan harus segera menikah

setelah mencapai usia tertentu, mengesampingkan hak pribadi seperti pendidikan tinggi. Keputusan Yuni untuk menolak lamaran dan mengejar pendidikannya dianggap menentang norma sosial, menunjukkan bagaimana sistem patriarki membatasi pilihan dan kebebasan perempuan.

3. Sebagai perbandingan, konstruksi patriarki yang dialami karakter perempuan utama dalam Film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" menghadapi pemikiran patriarki dalam lingkungan keagamaan yang ketat. Kiran memaksa untuk menyetujui keputusan orang-orang di komunitasnya dan jika dia menolak peran yang dipaksakan, dia akan menghadapi konsekuensi. Pada lain sisi, Yuni menghadapi tekanan sosial yang lebih halus namun tetap membatasi diri, di mana kepercayaan masyarakat menghalangi untuk memilih sendiri. Kedua film ini mengkritik bagaimana sistem patriarki mengekang perempuan, baik dari kekuasaan yang dimiliki laki-laki, pembatasan hak Perempuan dan ketidaksetaraan gender baik melalui tekanan sosial maupun norma keagamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" Karya Hanung Bramantyo dan "Yuni" karya Kamila Andini, Peneliti memiliki berharap dapat memberikan pemahaman lebih terhadap perspektif konstruksi patriarki dan memberikan kesadaran kepada para

pembaca sehingga dapat menghindari lebih banyak permasalahan patriarki dalam lingkungan bermasyarakat. Selain itu, harapan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bidang ilmu komunikasi terutama pada bidang audio visual, tentang film tertentu yang dibahas melalui analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan gambaran tentang bagaimana pesan film disampaikan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, D. M. P. (2022). Analisis Isi Film “The Platform.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Ashfiasari, S., & Wiyata, M. T. (2021). Analisis Semiotika Film The Social Dilemma. *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan I*, 2(1), 44–54.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2021). *Pengaruh tayangan atap negeri di kanal youtube fiersa besari terhadap minat mengikuti pendakian gunung, Bab II*. 1–23.
- Corry Novrica AP Sinaga, & Firda Nuzulia Nasution. (2020). Penggunaan Bahasa Informal Pada Konten Video Mak Beti Dalam Pengaruh Menarik Minat Berlangganan di Channel Youtube Arif Muhammad. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(1).
<https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.814>
- Darma, S., Sahri, G., Hasibuan, A., Wirta, I. W., Silitonga, I. D. B., Sianipar, V. M. B., Khoiriah, M., Rayhaniah, S. A., Purba, N. A., Supriadi, Jinan, A., & Jinan, A. (2022). Pengantar Teori Semiotika. *Cv. Media Sains Indonesia*, 23(4), 1–10. https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:Pr oQ%3Aed
- Eco, U. (2016). *Teori Semiotika*. 10.

- Faddillah, A., & Nasution, N. (2024). *Makna Perbandingan Ketidakadilan Gender Dalam Film Vina dan Film Munkar Karya Anggy Umbara The Meaning of Gender Inequality Comparison in The Films Vina and Munkar By Anggy Umbara*. 3(3), 252–265.
- Faizal, H. L., Fadhil, P. H., & Sigit, H. (2023). *The Impact of Social Media Use on Adolescents* (Vol. 3, Issue 1). Atlantis Press SARL.
<https://doi.org/10.2991/978-2-494069-07-7>
- Fushshilat, S. R., & Apsari, N. C. (2020). Sistem Sosial Patriarki Sebagai Akar Dari Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Patriarchal Social System As the Root of Sexual Violence Against Women. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 121.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27455>
- Halim, B., & Yulius, Y. (2023). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Film “Selesai.” *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 12(1), 63.
<https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.41423>
- Harahap, N., & Jailani, M. (2024). *Eksistensi perempuan dalam budaya patriarki pada masyarakat muslim*. 5(2), 80–88.
- Hasbullah, M. (2020). Hubungan Bahasa, Semiotika dan Pikiran dalam berkomunikasi. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3(1), 106–124. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3712>
- Kusnato, & Yusuf, H. (2024). Pengaruh Media Massa Terhadap Persepsi Dan Tingkat Kriminalitas: Analisis Terhadap Efek Media Dalam Pembentukan Opini Publik. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(2), 1047–

1061. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>

Kustiawan, W., Siregar, A. S. M. M., Nabila, F., Harahap, K. H., & Aini, L.

(2022). Teori-Teori dalam Komunikasi Massa. *Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik*, 3(2), 41–45.

<https://agneslintangsari.wordpress.com/2019/11/19/teori-teori-dalam-komunikasi-massa/amp/>

Mukminto, E. (2020). Hukum, Ideologi Patriarki, dan Kekerasan Sistematis Atas

Perempuan—Suatu Kajian Žižekian. *Nurani Hukum*, 3(1), 1.

<https://doi.org/10.51825/nhk.v3i1.8566>

Pratyaksa, IGT, & Putri, N. (2020). New Media Sebagai Sarana Penyuluhan

Agama Hindu Oleh Digital Native. *Danapati: Jurnal Ilmu Komunikasi, Kolisch 1996*, 49–56.

Puji, S. (2016). Konstruksi Sosial Media Massa Puji Santoso Dosen Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Al-Balagh*, 1(1), 34.

Putri, S. D. M., & Dawami, A. K. (2024). Kajian Semiotika Charles Sanders

Peirce Karya Lukis Silvie Mahdal “THE GARDEN OF SELF-LOVE.” *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 13(1), 8–14.

Sadasri, L. M. (2021). Women’S Issue on New Media. *Diakom : Jurnal Media*

Dan Komunikasi, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.17933/diakom.v4i1.149>

Saefulloh, F., Yustin Suryana, H., Nisari, N., Setiawan, A., Bayu Wibowo

Pamungkas, K., Ratna Wijayakusuma, F., & Kunci, K. (2023). Hal. 7-12 2

Ilmu Komunikasi. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang*, 1(1), 7–12.

- Suparno, B. A., Muktiyo, W., & DN, R. S. (2016). Media Komunikasi
“Representasi Budaya dan Kekuasaan.” *Sustainability (Switzerland)*, 11(1),
1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Syafrina, A. E. (2022). Buku Komunikasi Massa. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Yujie, Z., Al Imran Yasin, M., Alsagoff, S. A. B. S., & Hoon, A. L. (2022). The Mediating Role of New Media Engagement in This Digital Age. *Frontiers in Public Health*, 10(May), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.879530>
- Zuhri, S., & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17–41. <https://ejournal.stitalhikmah-tt.ac.id/index.php/murabbi/article/download/100/99>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IDENTITAS DIRI

Nama : Ananda Bintang Deily
NPM : 2103110185
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Juli 2003
Jenis Kelamin : Laki laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Tri Ubaya Sakti F.20, Perkampungan Kodam Sunggal
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 2 (Dua) dari 2 (Dua) bersaudara
No Hp : 0878 1870 4287

DATA ORANG TUA

Ayah : Purn. Serma Sopian
Ibu : Jun Yani
Alamat : Jl. Tri Ubaya Sakti F.20, Perkampungan Kodam Sunggal

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Kartika 1-V Medan
SMP : SMP Negeri 9 Medan
SMK : SMA Negeri 15 Medan
Kuliah : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpacaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/IBAN-PT/IAK-KPI/PT/JI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 Website: <http://www.umsumedan.ac.id> Email: isip@umsumedan.ac.id isip@umsumedan.ac.id isip@umsumedan.ac.id isip@umsumedan.ac.id isip@umsumedan.ac.id isip@umsumedan.ac.id

Sk-1

**PERMCHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi Ilmu Komunikasi
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 14 Januari 2025.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Ananda Bintang Deily
 N.P.M : 2103110185
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 SKS diperoleh : 40 SKS, IP Kumulatif : 3.61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Analisis Konstruksi Patriarki Film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" karya Hanung Bramantyo dan Film "Yuni" Karya Kamila Andoni	✓ 14 Jan 2025
2	Desonansi Kognitif karakter LGBT pada film Animasi "Turning Red" dan film "Lightyear" Produksi PIXAR	
3	Adaptasi budaya dalam film "Catatan Harian Menanti Siring" karya Supri Soraya dan film "Iram dan Laila" karya Arif Mahimud	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing.

133.21.311

Pemohon,

(Ananda Bintang Deily...)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi Ilmu Komunikasi

Medan, tanggal 14 Januari 2025

Ketua
 Program Studi Ilmu Komunikasi

(Akhyaq Ansori S.Sos.M.Kom)
 NIDN: 0127040401

(Nurhasanah Nasution)
 NIDN: 0110077602





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 132/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **14 Januari 2025**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ANANDA BINTANG DEILY**
N P M : 2103110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **ANALISIS KONSTRUKSI PATRIARKI FILM "TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA" KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN FILM "YUNI" KARYA KAMILA ANDINI**

Pembimbing : **NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.IKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 133.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 14 Juli 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 14 Rajab 1446 H
14 Januari 2025 M



Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0050017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Ela menjembatani surat ini agar diterbitkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalar Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisp.umsu.ac.id> fisp@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yt.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 5 Februari 2025

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ananda Bintang Deily
NPM : 2103110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 132./SK/IL.3-AJ/UMSU-03/F/2025 tanggal 14 Januari 2025 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Konstruksi Patriarki Film "Tuhan, Izinkan Aku Berdosa" karya Hanung Bramantyo dan Film "Yuni" karya Kamila Andini

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Serentara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposol Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi

Menyetujui
Pembimbing

Pemohon,

(Muhammad Ansori, S.Sos, M.Kom.)

(Murhasannah Nasution, S.Sos, M.Kom, Ananda Bintang Deily)

NIDN: 0127048401

NIDN: 0110 077602





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila memiliki surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 2 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Ananda Bintang Dery
NPM : 2103110185
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Analisis Konstruksi Patriarki Film Tuhan, Izinkan Aku berdo'a karya Hanung Bramantyo dan Yuni Karya Kamila andini

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	19/01/25	Acc Judul Skripsi	
2	23/01/25	Bimbingan Proposal	
3	3/02/25	Revisi Proposal	
4	5/2/25	Acc Proposal	
5	21/02/25	Bimbingan Pasca Sempro	
6	28/02/25	Revisi tugas Akhir Bab I, II & III	
7	10/3/25	Revisi Bab IV & V	
8	12/3/25	Acc Bab I s/d III	
9	20/03/25	Acc Bab IV, V, Abstrak & P. Pustaka	
10	11/04-2025	Acc skripsi	

Medan, 14 April 2025



Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Drs. Arifin Saefi, S.Sos, M.Pd)
NIDN: 0930017402

(Alyar Anson, S.Sos, M.kom)
NIDN: 0127049401

(Nurchasnah Nasution, S.Sos, M.kom)
NIDN: 0110072602



Agensi Kelayakan Akademik Malaysia / Qualification Agency

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sik-1.0



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 681/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 17 April 2025
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
51	REHAN ARDIANSYAH NAPIUPULU	2103110033	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	MENINGKATKAN KESADARAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA MASYARAKAT TOR SINGO-MAGO KECAMATAN SIPIROKDALAM KABUPATEN KAROLINGGAR, KABUPATEN KAROLINGGAR, KABUPATEN KAROLINGGAR
52	ANANDA BINTANG DEILY	2103110185	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS KONSTRUKSI PATRIARKI FILM "TUHAN, IZINKAN AKU BERDOSA" KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN FILM "YUNI" KARYA KAMILA ANDINI
53	INTAN NURHALIZAH MARBUN	2103110074	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS MAKNA KOMUNIKASI VISUAL DALAM VIDEO KLIP GALA BUNGA MATAHARI OLEH SAL PRIADI
54	SUTANTI AYU VANI	2103110086	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	CORRY NOVIRICA AP. SINAGA, S.Sos., M.A.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom	ANALISIS IDENTITAS BUDAYA DALAM KONTEN YOUTUBE BOBON SANTOSO PADA EPISODE KUALI MERAH PUTIH 14
55	JESSLYN LAUWER	2103110103	Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., MAP	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si	KOMUNIKASI ANTARETNIS DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI SMAS GAJAH MADA MEDAN

Notulis Sidang:

1.



Ditandatangani oleh:
Rektor

Medan, 18 Strawal 1446 H
15 April 2025 M



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

